

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi Penelitian bertujuan untuk membantu peneliti agar tetap fokus meningkatkan kualitas penelitian dan menghemat waktu penelitian. Strategi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat asosiatif kasual dengan teknik pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Peneliti memilih strategi ini bertujuan untuk mengetahui variabel terikat X1 (Profitabilitas), X2 (Solvabilitas), X3 (Opini Auditor) dan X4 (Ukuran KAP) terhadap Variabel Y (*Audit Delay*) artinya terhadap variabel terikat sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel bebas sebagai variabel yang dipengaruhi. Adapun cara yang dilakukan dalam memperoleh data adalah penelitian lapangan melalui literatur (BEI). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis. Teknik analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linear berganda.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APOL	ARPENI PRATAMA OCEAN LINE Tbk
2	ASSA	ADI SARANA ARMADA Tbk
3	BBRM	PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA Tbk
4	BIRD	BLUE BIRD Tbk
5	BLTA	BERLIAN LAJU TANKER Tbk
6	BULL	BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
7	CANI	CAPITOL NUSANTARA INDONESIA Tbk
8	CASS	CARDIG AERO SERVICES Tbk
9	GIAA	GARUDA INDONESIA (Persero Tbk)
10	HITS	HUMPUS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk
11	IATA	INDONESIA TRANSPORTASI & INFRASTRUCTURE Tbk
12	INDX	TANAH LAUT
13	IPCM	JASA ARMADA INDONESIA Tbk
14	KARW	ICTSI JASA PRIMA Tbk
15	LEAD	LOGINDO SAMUDERA MAKMUR Tbk
16	LRNA	EKASARI LORENA TRANSPORT Tbk
17	MBSS	MITRA BAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
18	MIRA	MITRA INTERNASIONAL RESOURCES Tbk
19	NELY	PELAYARAN NELLY DWI PUTRI Tbk
20	PORT	NUSANTARA PELABUHAN HANDAL Tbk
21	PTIS	INDO STRAITS Tbk
22	RIGS	RIG TENDERS INDONESIA Tbk
23	SAFE	STEADY SAFE Tbk
24	SDMU	SIDOMULYO SELARAS Tbk
25	SHIP	SILLO MARITIME PERDANA Tbk
26	SMDR	SAMUDERA INDONESIA Tbk
27	SOCI	SOECHI LINES Tbk
28	TAMU	PELAYARAN TAMARIN SAMUDRA Tbk
29	TAXI	EXPRESS TRASINDO UTAMA Tbk
30	TMAS	PELAYARAN TEMPURA EMAS Tbk
31	TPMA	TRANS POWER MARINE Tbk
32	TRAM	TRADA ALAM MINERA Tbk
33	WEHA	WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
34	WINS	WINTERMAR OFFSHORE MARITIME Tbk
35	ZBRA	ZEBRA NUSANTARA

Sumber: www.sahamok.com

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili). Sugiyono (2017:81).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, Sugiyono (2017:85) mendefinisikan teknik *purposive sampling* adalah sebagai teknik penentuan sampel dengan cara menetapkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyampaikan laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2017.
2. Perusahaan Transportasi yang tidak menyampaikan laporan keuangan audit berturut-turut selama periode 2014-2017.

Dalam tabel 3.2 disajikan proses pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan

Tabel 3.2. Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2014-2017	35
2	Perusahaan Transportasi yang tidak menyampaikan laporan keuangan audit berturut-turut selama periode 2014-2017	14
	Jumlah Akhir Sampel	21
	Tahun penelitian	4
	Jumlah data penelitian	84

Sumber: www.sahamok.com

Berdasarkan proses pengambilan sampel tersebut, maka diperoleh hasil 21 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, 21 perusahaan tersebut disajikan dalam tabel sampel penelitian 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASSA	ADI SARANA ARMADA Tbk
2	BIRD	BLUE BIRD Tbk
3	BLTA	BERLIAN LAJU TANKER Tbk
4	BULL	BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
5	CASS	CARDIG AERO SERVICES Tbk
6	HITS	HUMPUS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk
7	IATA	INDONESIA TRANSPORTASI & INFRASTRUCTURE Tbk
8	INDX	TANAH LAUT
9	LEAD	LOGINDO SAMUDERA MAKMUR Tbk
10	LRNA	EKASARI LORENA TRANSPORT Tbk
11	MBSS	MITRA BAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
12	PTIS	INDO STRAITS Tbk
13	SAFE	STEADY SAFE Tbk
14	SMDR	SAMUDERA INDONESIA Tbk
15	SOCI	SOECHI LINES Tbk
16	TAXI	EXPRESS TRASINDO UTAMA Tbk
17	TMAS	PELAYARAN TEMPURA EMAS Tbk
18	TRAM	TRADA ALAM MINERA Tbk
19	WEHA	WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk
20	WINS	WINTERMAR OFFSHORE MARITIME Tbk
21	ZBRA	ZEBRA NUSANTARA

Sumber : www.sahamok.com (data diolah)

a. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Dalam mengadakan penelitian ini penulis mengumpulkan data – data yang mendukung dan relevan dengan topik di atas. Selanjutnya penulis menggunakan data-data tersebut, sebagai bahan informasi untuk dianalisis sebagai dasar pemecahan masalah.

Data Sekunder, yaitu Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Sugiyono (2017:137).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, Berdasarkan sumber datanya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, biasanya melalui media perantara seperti melalui orang lain ataupun dokumen. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan semua perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai 2017 dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk memperoleh data yang lengkap, relevan serta dapat diuji kebenarannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen atau catatan yang tersimpan, baik berupa transkrip, laporan, buku, artikel, literatur dan lain sebagainya.

b. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Guna mempermudah pengoperasian dan analisa, diperlukan operasionalisasi variabel dan skala pengukuran yang disajikan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Dimana variabel *audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Menurut penelitian Amani (2016), *audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. *audit delay* diukur per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan audit independen (Kartika, 2009). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, yaitu dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan audit independen. Sebagai contoh, laporan keuangan perusahaan periode 2010 dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2010 mempunyai laporan audit dengan tanggal 26 Maret 2011. Dengan demikian *audit delay* pada perusahaan tersebut selama 85 hari.

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

1) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Return On Investment (ROI/ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini dianggap semakin baik kemajuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan

sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) Solvabilitas Perusahaan

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay*.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Opini Auditor

Opini auditor (OPINI), merupakan jenis opini audit yang diperoleh perusahaan dari periode sebelumnya, perusahaan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian (unqualified) diberi kode (1), dan untuk opini selain unqualified opinion diberi kode (0) (Yulianti, 2010).

4) Ukuran KAP

Dalam penelitian ini KAP dikategorikan menjadi KAP the big four dan KAP non big four dan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah sebuah variabel nominal yang digunakan di dalam regresi berganda yang diberi kode 1 dan 0. KAP the big four diberi nilai 1 dan KAP non big four diberi nilai 0.

Tabel 3.4. Pengukuran Operasionalisasi Variabel Penelitian

Audit Delay	Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Utami, 2006)	$AD = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$	Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, yaitu sejak dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan independen.
(X1) Profitabilitas	Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Utami, 2006)	$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$	Skala
(X2) Solvabilitas	Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya.	$DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$	Skala
(X3) Opini Auditor	Opini auditor (OPINI), merupakan jenis opini audit yang diperoleh perusahaan dari periode sebelumnya, perusahaan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian (unqualified) diberi kode (1), dan untuk opini selain unqualified opinion diberi kode (0) (Yulianti, 2010).	Dummy = Angka 1 untuk Opini Pendapat Tanpa Pengecualian, selain itu 0	Nominal
(X4) Ukuran KAP	menurut Febrianty (2011) dalam Ni Luh Ketut Ayu Sathya Lestari dan Made Yenni Latrini (2018), mengartikan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai lembaga yang memiliki ijin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik untuk menjalankan pekerjaannya	Dummy = 1 Ukuran KAP Big 4, 0 untuk selain Big 4	Nominal

Sumber: Data diolah

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data

Cara mengolah data dalam penelitian ini dikerjakan dengan computer dan dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data *Eviews* versi 10. Hal ini dilakukan dengan harapan agar hasil yang diperoleh dari analisis dan pengujian dapat memberikan jawaban yang tepat dan akurat mengenai variabel yang diteliti.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah dilakukan pengolahan data, maka hasil yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan gambar. Tujuannya adalah untuk

mempermudah dalam memahami dan menginterpretasikan hasil pengolahan data.

3.5.3 Alat Analisis Statistik Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi dan jawaban yang relevan serta akurat terkait dengan penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif. Sedangkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linier regression*).

Sebelum melakukan pengujian untuk penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji untuk menentukan model yang digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya dilakukan pengujian untuk menentukan model yang dipilih yaitu melalui Uji *Likelihood*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Selanjutnya uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian untuk mengestimasi model pengujian yang terbaik maka dilakukan analisis terakhir dilakukan pengujian hipotesis dan menilai *goodness of fit* yang terdiri atas analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji T) dan koefisien determinasi (R^2). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.3.1 Estimasi Model Regresi

Ghozali (2017:195) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis data yang dapat dianalisis secara statistik, yaitu data silang (*cross section*), data runtut waktu (*time series*) dan data panel (*pooled data*). Data panel adalah data gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data panel dapat diartikan sebagai sebuah kesimpulan data dimana perilaku unit *cross sectional* (contohnya perusahaan, Negara, dan individu) diamati sepanjang waktu.

Ghozali (2017:196) memberikan beberapa keunggulan jenis data panel dibandingkan dengan data *cross section* dan data *time series*, yaitu:

- Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinieritas antar variabel lebih rendah, lebih besar *degree of freedom* (derajat keabsahan) dan lebih efisien.
- Data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan yang dinamis.

- Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* atau data *cross section* saja.

Untuk mengestimasi model pengujian terbaik, maka dilakukan analisis untuk menentukan model yang digunakan. Terdapat tiga model yang dapat dipilih yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixxed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), yaitu sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Ghozali (2017:214) menyatakan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi OLS biasa. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang kemudian diregresikan dalam metode OLS.

b. *Fixxed Effect Model* (FEM)

Ghozali (2017:223) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang disebut *time invariant*. Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu sehingga disebut *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) *Regression Model*.

c. *Random Effect Model* (REM)

Ghozali (2017:245) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Dimana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau random. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah *Generalized Least Square* (GLS).

Dalam memilih model yang tepat untuk mengelola data panel menurut Basuki (2016:277) pengujian dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

3.5.3.2 Analisis Seleksi Data Panel

a. Uji *Hausman*

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Jika nilai probabilitas $< 0,05$

maka H_0 ditolak artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam hausman test adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

b. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik daripada metode common effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

3.5.3.3 Statistik Deskriptif Kuantitatif

Sugiyono (2017:147) mendefinisikan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Model statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Nilai maksimum yaitu nilai tertinggi dari setiap variabel penelitian.
- b. Nilai minimum yaitu nilai terendah dari setiap variabel penelitian.
- c. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
- d. Standar deviasi yaitu nilai statistik yang digunakan untuk menentukan sebaran data dalam sampel. Semakin kecil sebarannya ini berarti variasi nilai data mendekati sama. Semakin besar sebarannya ini berarti data semakin bervariasi.

3.5.3.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam analisis regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model yang digunakan harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji

autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera* (JB) dengan *histogram-normality test*. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (dU) dan (4-dU) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila DW lebih besar dari (4-dU) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan bawah (dL) atau DW

terletak antara $(4d_U)$ dan $(4-d_L)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.5. Ketentuan *Durbin Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi Positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi Negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi Negatife	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Ghozali (2017:73) menyatakan dengan tingkat signifikansi 90%, adanya multikolinearitas antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari $(>) 0,90$ maka terdapat multikolinearitas.
- Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil $(<) 0,90$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2017:85) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*. Ghozali (2017:90) menyatakan bahwa uji *glejser* dapat dilakukan dengan meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lain. Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar (>) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil (<) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2017:275) mendefinisikan analisis linier berganda digunakan untuk meneliti keadaan (naik turunnya) variabel terikat, bila variabel bebasnya dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya.

Sebagai dasar analisis, nilai koefisien regresi sangat menentukan hasil penelitian. Jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat diartikan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefien β bernilai negatif (-) maka dapat diartikan terjadi pengaruh yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan variabel terikat.

Adapun model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$AUD = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

$\alpha_{.1 \ 2 \ 3 \ 4}$	= Konstanta
AUD	= Audit Delay
X_1	= Profitabilitas
X_2	= Solvabilitas
X_3	= Opini Auditor
X_4	= Ukuran KAP

3.5.3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2) opini auditor (X_3) dan ukuran KAP (X_4) dengan variabel terikat yaitu audit *delay* (Y).

Ghozali (2017:55) menyatakan bahwa koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ghozali (2017:56) menyatakan bahwa banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun bila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Jika dalam uji empiris terdapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

3.5.3.7 Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), opini auditor (X_3) dan Ukuran KAP (X_4). berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat yaitu Audit *Delay* (Y).

Ghozali (2017:56) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.